



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PASAR SENJA
DI KAMPUNG BEBANIR BANGUN
KECAMATAN SAMBALIUNG**

**Yulita Maria
Erry Afrezza Pratama**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the income of traders in the Dusk Market Build-Up Market in Sambaliung Subdistrict and then compare it with the standard Berau District Minimum Wage for 2018

The method used in this paper is survey research using interviews as a data collection tool. homogeneous, that is, all traders in the Pasar Dusk Kampung Bebanir Bangun Sambaliung District. However, the number of traders in Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun, Sambaliung District is more than 100, so the number of samples taken in this study is 20% of 120 traders, which is as many as 24 traders. This is in accordance with the opinion of Suharsini Arikunto (2006: 14), if the research subjects are less than 100, it is better to take all, but if the subject is large or more than 100, it can be taken between 10-15% or 20-25% or more. The analytical method used in the study included validity and reliability tests to test questionnaires, in addition to other analyzes that were used, among others, regression analysis which included Calculating Average, T Test, and Standard Deviation.

The results of testing and analysis can be concluded that the value of t_h is greater than t_d , then the hypothesis proposed by the author is accepted. This means that the income of the traders at the Kampung Pasar Dusk Market Builds Sambaliung Sub-District above the Berau District Minimum Wage in 2018.

Keywords: Merchant Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui Pendapatan Pedagang Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung kemudian di bandingkan dengan standart Upah Minimum Kabupaten Berau Tahun 2018

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian survai dengan menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data. bersifat homogen, yaitu seluruh pedagang yang berada di Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung. Namun jumlah pedagang di Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung lebih dari 100, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 % dari 120 pedagang, yaitu sebanyak 24 pedagang. Hal tersebut sesuai



dengan pendapat Suharsini Arikunto (2006:14), apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian antara lain uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kuisisioner, selain itu analisis lain yang digunakan antara lain analisis regresi yang mencakup Rata-Rata Hitung, Uji T, dan Standar Deviasi.

Hasil pengujian dan analisis dapat disimpulkan bahwa Nilai t_h lebih besar dari t_d , maka hipotesis yang diajukan penulis diterima. Artinya pendapatan pedagang Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung diatas Upah Minimum Kabupaten Berau Tahun 2018.

Kata Kunci : Pendapatan Pedagang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan globalisasi pada masyarakat telah membawa perubahan, baik terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas perbelanjaan. Pasar sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar juga wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional.

Suatu perekonomian secara bebas didefinisikan sebagai sejumlah kegiatan konsumsi dan produksi yang saling berkaitan. Istilah ini dapat menunjukkan kegiatan dalam suatu wilayah dalam satu Negara. Perdagangan merupakan suatu konsep perekonomian, yang mana pembangunan perdagangan perlu dilakukan guna meningkatkan pendapatan produsen dan sekaligus menjamin kepentingan konsumen, meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan

kerja dan lebih pemeratakan kesempatan berusaha. Dalam perdagangan dilakukannya penawaran produk untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Perdagangan atau pertukaran mempunyai arti khusus dalam ilmu ekonomi. Perdagangan diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak, tempat penyelenggaraan perdagangan adalah pasar. Badan usaha, rumah tangga dan pemerintah adalah pemain utama dalam panggung ekonomi. Tindakan mereka berlangsung disetiap pasar. Perkataan “pasar” pertama kali digunakan untuk menunjukkan suatu tempat di mana barang di perdagangan.

Kegiatan pasar merupakan salah satu jalur perantara dalam barang dan jasa kepada konsumen atau dengan kata lain, pasar merupakan wadah untuk segala aktivitas ekonomi masyarakat. Pasar akan berjalan dengan baik apabila distribusi barang dan jasa berjalan dengan baik pula, keterlambatan didistribusikan berakibat terhadap tersendatnya penyediaan barang dan jasa di pasar, yang kemudiaan dapat



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

mengakibatkan terhambatnya kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam usaha produksi, kedudukan produsen dan konsumen sama pentingnya, satu pihak menghasilkan sedangkan pihak lain membutuhkannya. Untuk menyampaikan barang dan jasa kepada konsumen banyak cara yang dilakukan, salah satunya adalah melalui pasar. Masyarakat datang ke pasar membeli berbagai macam kebutuhan, terjadi transaksi, dan mengakibatkan perputaran uang.

Pasar mencakup pembeli dan penjual yang aktual dan potensial pada produk/jasa tertentu. Pasar juga diartikan sebagai sebuah institusi atau badan yang menjalankan aktivitas jual beli barang dan jasa ataupun produk tertentu. Pasar tidak selalu harus merupakan tempat atau bangunan tertentu, melainkan setiap hubungan yang terjadi antara pembeli dan penjual. Berbagai kebutuhan hidup seperti kebutuhan sandang, pangan, papan dan sebagainya dapat diperoleh di pasar. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, pasar tidak hanya tempat bertransaksi antara penjual dan pembeli tetapi pasar juga merupakan salah satu penggerak perekonomian disuatu kota, maka diperlukan adanya pasar yang beroperasi secara optimal dan efisien serta dapat melayani kebutuhan masyarakat. Di berbagai Negara berkembang pasar memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, baik aspek struktural maupun operasionalnya. Pasar komoditi seringkali tidak diorganisasikan secara memadai dan distorsi harga seringkali terjadi sehingga

para produsen dan konsumen terpaksa menanggapi isyarat dan insentif ekonomi yang sesungguhnya kurang menggambarkan nilai yang sesungguhnya atas segenap barang, jasa dan faktor produksi. Hal ini yang menjadi landasan pembenaran pemerintah memegang peranan sentral dalam mengintegrasikan pasar dan memodifikasi harga.

Pasar merupakan salah satu pusat tempat kegiatan ekonomi masyarakat yang dapat diklasifikasikan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Menurut data survey AC Nielsen tahun 2013, jumlah pasar tradisional atau pasar rakyat terus menurun. Tahun 2007 pasar rakyat berjumlah 13.550, pada tahun 2009 jumlahnya turun menjadi 13.450, dan pada tahun 2011 jumlahnya menjadi 9.950. Perbandingan pertumbuhan yang cukup drastis, dimana pasar rakyat hanya -8,1% sementara pasar modern 31,4%.15 Pembangunan pasar tradisional merupakan salah satu sektor penting yang mendukung perekonomian rakyat, di dalamnya kepentingan rakyat kecil hingga kalangan menengah keatas di wadahi.

Pasar merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat yang berada dikalangan kelas bawah ataupun masyarakat yang berada di kalangan atas. Semua unsur yang berkaitan dengan hal ekonomi berada di pasar mulai dari unsur produksi, distribusi atau pun unsur konsumsi. Pertumbuhan penduduk akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan ekonomi dari masyarakat sejalan dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Kebutuhan akan pasar sebagai tempat transaksi pedagang dan konsumen



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

merupakan akses untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Pasar dapat diartikan sebagai arena distribusi atau pertukaran barang, dimana kepentingan produsen dan konsumen bertemu dan pada gilirannya menentukan kelangsungan kegiatan ekonomi masyarakatnya. Pasar sebagai tempat untuk menjual dan memasarkan barang atau sebagai bentuk penampungan aktivitas perdagangan.

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Pembangunan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Mereka semua adalah aktor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia.

Tumbuhnya perekonomian di Kampung Babanir dikarenakan letak pasar senja yang cukup strategis, yakni pada jalur lintasan yang ramai untuk lalu lintas darat dan sungai. Dengan adanya hal demikian, maka muncullah berbagai penjual yang memilih Pasar senja sebagai lahan bisnis yang akan dijalankan dan berbagai penjual yang menjajakan bisnisnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan

Pedagang Pasar Senja di Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung”

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas, Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :” Apakah Pendapatan Pedagang Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung sudah diatas Upah Minimum Kabupaten Berau Tahun 2018 ”.

Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendapatan Pedagang Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung kemudian di bandingkan dengan standart Upah Minimum Kabupaten Berau Tahun 2018. Sedangkan kegunaan penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan informasi kepada pemerintah daerah dalam menentukan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan masalah peningkatan perkonomian masyarakat di Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Ekonomi

Secara umum ilmu ekonomi atau ekonomika dapat diartikan sebagai suatu ilmu tentang usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan adanya alat-alat pemuas kebutuhan yang langka (*scarce*). Pengertian lain bahwa ilmu ekonomi mempelajari bagaimana cara setiap individu atau segolongan masyarakat mengalokasikan sumber daya



yang terbatas jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Keterbatasan sumber daya seperti alat produksi, konsumsi, barang dan jasa menyebabkan perlu adanya pilihan rasional untuk memenuhi kebutuhan secara optimal. Yang dimaksud dengan manusia disini adalah produsen, konsumen sekaligus pemilik faktor-faktor produksi. Karena alat-alat pemuas (sumber daya) terbatas maka manusia harus berusaha memaksimumkan kepuasannya baik produsen maupun konsumen. Karena sumber daya yang dimiliki masyarakat terbatas atau langka, maka kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa juga akan terbatas.

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi ditambah dengan perubahan Pembangunan ekonomi meliputi berbagai aspek perubahan dalam kegiatan ekonomi, taraf pembangunan ekonomi yang dicapai suatu negara telah meningkat, tidak mudah untuk diukur secara kuantitatif

Definisi pembangunan ekonomi dasawasa adalah Suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat secara berketerusan dalam jangka panjang.

Indikator pembangunan ekonomi :

1. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat pertambahan *Gross Domestic Product* > tingkat pertambahan penduduk
2. Peningkatan *Gross Domestic Product* dibarengi dengan perombakan struktur ekonomi tradisional ke modernisasi pembangunan ekonomi untuk

menyatakan perkembangan ekonomi negara.

Sebagai gambaran dari pembangunan ekonomi meningkat, Dengan menggunakan data pendapatan perkapita selalu menggambarkan :

1. Taraf pembangunan ekonomi yang dicapai berbagai negara
2. Tingkat perkembangannya dari tahun ke tahun

Pertumbuhan ekonomi adalah Suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indikator nya kenaikan *Gross Domestic Product* tanpa memandang tingkat pertambahan penduduk dan perubahan struktur organisasi ekonomi dan pertumbuhan ekonomi menyatakan perkembangan ekonomi negara maju.

Sebab-sebab percepatan pertumbuhan ekonomi yaitu, keinginan negara untuk mengejar ketinggalan, pertumbuhan penduduk, adanya keharusan negara maju.

Teori Ekonomi Pembangunan

Pengertian Ekonomi Pembangunan

Sudono Sukirno (2006) dalam bukunya "*Ekonomi Pembangunan*" mengemukakan tentang pengertian Ekonomi Pembangunan sebagai berikut :

Ekonomi Pembangunan adalah suatu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang mempelajari tentang masalah-maslah ekonomi di negara-negara berkembang (yang seterusnya akan kita namakan negara berkembang saja) dan kebijakkan-kebijakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi .



ilmu ekonomi pembangunan mengacu pada masalah-masalah perkembangan ekonomi di negara terbelakang. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa ekonomi pembangunan pada dasarnya merupakan suatu analisis mengenai :

- a. Berbagai masalah ekonomi yang dihadapi negara berkembang
- b. Berbagai kebijakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi negara berkembang dan mempercepat tingkat pembangunan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Dalam pemahaman indikator penelitian maka perlu di jelaskan definisi – definisi secara operasional, agar nantinya tidak menyimpang dari arah penelitian sebagaimana yang telah di tentukan dalam tujuan penelitian:

1. Pengertian pendapatan Pedagang di Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung dalam penelitian ini adalah pendapatan kotor dari hasil penjualan dikurangi dengan modal pada bulan Oktober 2018
2. Rata-rata pendapatan adalah pendapatan dari seluruh pedagang yang menjadi responden selama sebulan di bagi dengan jumlah responden.
3. Pengertian Pedagang yang dimaksud adalah pedagang yang berjualan yang berlokasi di Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung.
4. Lokasi Penelitian adalah Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung.

5. Upah Minimum Kabupaten adalah besarnya standar kebutuhan hidup layak bagi pekerja selama sebulan yang meliputi kebutuhan pangan, sandang, perumahan dan lain-lain yang telah ditetapkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kadisnakertrans)

Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti dan populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pada Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung yang berjumlah 150 pedagang yang aktif berjualan 120 pedagang

Dalam penelitian ini sampel bersifat homogen, yaitu seluruh pedagang yang berada di Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung. Namun jumlah pedagang di Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung lebih dari 100, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 % dari 120 pedagang, yaitu sebanyak 24 pedagang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsini Arikunto (2006:14), apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Penentuan jumlah 24 pedagang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Dikatakan sederhana, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011:64).

Jenis dan Sumber Data



Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, misalnya gambaran umum Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung.
2. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, seperti data jumlah pedagang di Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung.

Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian diperlukan adanya data untuk menunjang keberhasilan penelitian itu sendiri. Dimana untuk mendapatkan data digunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

1. Penelitian Lapangan

Penelitian Lapangan (*Field work research*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian secara langsung di lapangan, yaitu melalui :

- a. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara lisan dengan para pedagang Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan (*Library research*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari bahan bacaan atau literatur.

Alat Analisis

Dalam melakukan analisis terhadap data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rata-rata hitung di kemukakan oleh Anto Dajan (2008:177), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n Xi$$

Keterangan :

- \bar{X} = Pendapatan rata-rata Pedagang di Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung
- X_i = Pendapatan yang diterima Pedagang di di Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung

n = Jumlah Sampel atau responden
Adapun jumlah responden atau sampel yang dipilih secara keseluruhan dari populasi pedagang di Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung adalah sebanyak 24 orang dari jumlah 120 pedagang yang terdaftar.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis yang telah di ajukan digunakan uji t pada tingkat keyakinan sebesar 95 % sebagaimana diungkapkan oleh Dajan Anto (2008 :263) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

- t = adalah t hitung
- = adalah nilai rata-rata pendapatan pedagang
- S = adalah standar dari rata-rata pendapatan pedagang
- μ_0 = adalah nilai kebutuhan hidup layak



Sedangkan Standar deviasi tersebut dengan rumus sebagai berikut (*Ibid*:177) :

$$s = \sqrt{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

Selanjutnya nilai t hasil hitungan (dalam penulisan skripsi ini diberi Symbol t_h) dibandingkan terhadap nilai t yang terdapat pada tabel t (diberi simbol t_d) dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar $n-1$. Adapun kriteria di terima dan di tolak hipotesis yaitu :

Apabila nilai hasil hitungan lebih besar dari atau sama dengan nilai t tabel ($t_h \geq t_d$), maka hipotesis yang diajukan penulis diterima dalam hal ini berarti bahwa terbukti secara signifikan rata-rata pendapatan pedagang pada Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung sudah berada diatas Kebutuhan Hidup Layak.

Sebaliknya apabila nilai t hasil hitungan lebih kecil dari nilai t table ($t_h \leq t_d$), maka hipotesis yang diajukan penulis di tolak, dalam hal ini berarti bahwa diketahui bahwa rata-rata pendapatan pedagang pada Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung masih berada standar Upah Minimum Kabupaten 2018.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun

Pasar Senja merupakan pasar yang didirikan pada tanggal 1 Januari 2017 yang terletak di Kecamatan Sambaliung tepatnya di Kampung Bebanir Bangun oleh

masyarakat petani (secara swadaya) di lingkungan Kampung Bebanir Bangun, yang di latar belakang harga penjualan sayur yang tidak sesuai dan jauh dari cukup dan akses penjualan yang begitu jauh.

Pasar Senja dikelola oleh Bapak Supriadi dan para petani yang mana murni dari hati dan inisiatif para petani untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, tanpa ada embel-embel kepentingan pribadi, golongan ataupun politik. Bertekad yang kuat, walaupun awal mula di bangun dengan bahan-bahan bekas tidak ada bantuan dan elemen manapun baik individu ataupun golongan. Sistem distribusi penggunaan lahan tersebut yaitu perhari di pungut lima ribu, yang mana dua ribu untuk listrik dan tiga ribu untuk keamanan. Dan sampai saat ini Pasar Senja masih eksis sampai sekarang.

Gambaran Pedagang Pasar Senja di Kampung Bebanir Bangun

Perkembangan pedagang di Pasar Senja merupakan sebagai wujud masih kurang dan sempitnya peluang kerja bagi penduduk, terutama yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan dan keahlian tertentu. Terbatas nya lapangan kerja baik dari kuantitas maupun kualitas yang dapat di sediakan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta, mewujudkan usaha ekonomi masyarakat. Salah satunya yaitu berupa pedagang menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

Penggunaan Data Primer Pedagang di Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung di peroleh oleh instansi pemerintah terkait yakni Badan Usaha Milik Kampung yang di bawah



pengurusan Bapak Supriadi. Untuk memperoleh data pedagang pasar senja maka dalam penulisan skripsi ini dilakukan 2 (dua) alternatif yakni penelitian secara langsung di lapangan dan wawancara dengan pihak pengelola pasar senja.

Dalam penelitian ini sampel bersifat homogen, yaitu seluruh Pedagang di Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung. Jumlah Pedagang lebih dari 100 orang, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 % dari 120 Pedagang, yaitu sebanyak 24 pedagang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsini Arikunto (2006:140), apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 24 pedagang, jumlah keseluruhan pedagang di pasar senja yang terdaftar dan aktif berjualan.

Pendapatan Pedagang di Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun

Setiap kegiatan usaha atau ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat pastilah mengharapkan adanya pendapatan atau keuntungan dari kegiatan tersebut, demikian pula halnya dengan kegiatan usaha para pedagang Pasar Senja tentunya menginginkan adanya pendapatan.

Untuk memperoleh pendapatan tersebut, pedagang pasar mengeluarkan atau menggunakan faktor produksi yang dimilikinya, terutama tenaga manusia dan modal. Penggunaan modal ini dalam kegiatan usaha mendatangkan penjualan. Sehingga pendapatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendapatan

bersih yaitu pendapatan kotor di kurangi modal yang digunakan.

Berikut ini dikemukakan tabel tentang pendapatan Pedagang di Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung pada bulan Oktober 2018 Sebagai Berikut :

Tabel.1
Pendapatan Pedagang di Pasar Senja Kampung Bebanir pada bulan Oktober 2018

No	Nama	Jenis Pedagang	Pendapatan Kotor (Rp)	Modal	Pendapatan Bersih (Rp)	Standar UMK 2018
1	Sakka	Sayuran	6,000,000	2,000,000	4,000,000	Rp. 2.889.009
2	Nor Cahaya	Sayuran	6,000,000	1,500,000	4,500,000	Rp. 2.889.009
3	Said Marlianto	Sayuran	8,000,000	3,000,000	5,000,000	Rp. 2.889.009
4	Rudiansyah	Sayuran	7,000,000	2,500,000	4,500,000	Rp. 2.889.009
5	Sukijan	Sembako	8,000,000	4,000,000	4,000,000	Rp. 2.889.009
6	Ria	Sembako	9,000,000	5,000,000	4,000,000	Rp. 2.889.009
7	Ambo Fang	Sembako	7,500,000	3,000,000	4,500,000	Rp. 2.889.009
8	Haniati	Sembako	8,000,000	4,000,000	4,000,000	Rp. 2.889.009
9	Asdar	Ikan	15,000,000	10,000,000	5,000,000	Rp. 2.889.009
10	Sugeng Waluyo	Ikan	20,000,000	15,000,000	5,000,000	Rp. 2.889.009
11	Muhammad Rafiq	Ikan	17,000,000	13,000,000	4,000,000	Rp. 2.889.009
12	Aris	Ikan	19,000,000	14,000,000	5,000,000	Rp. 2.889.009
13	Mammu	Ayam	10,000,000	5,500,000	4,500,000	Rp. 2.889.009
14	Hernan	Ayam	12,000,000	6,000,000	6,000,000	Rp. 2.889.009
15	Hanzah	Ayam	13,000,000	7,500,000	5,500,000	Rp. 2.889.009
16	Ahmad Aziz	Ayam	15,000,000	10,000,000	5,000,000	Rp. 2.889.009
17	Syukur	Buah	6,000,000	2,500,000	3,500,000	Rp. 2.889.009
18	Andi Arya Alam	Buah	6,000,000	2,000,000	4,000,000	Rp. 2.889.009
19	Baharuddin	Buah	6,000,000	2,000,000	4,000,000	Rp. 2.889.009
20	Tune	Buah	6,000,000	2,000,000	4,000,000	Rp. 2.889.009
21	Alimuddin	Bumbu	4,000,000	2,500,000	1,500,000	Rp. 2.889.009
22	Erniwati	Bumbu	4,000,000	2,500,000	1,500,000	Rp. 2.889.009
23	Rudiansyah	Bumbu	4,000,000	2,500,000	1,500,000	Rp. 2.889.009
24	Kasman	Bumbu	4,000,000	2,500,000	1,500,000	Rp. 2.889.009
Jumlah Bersih					96,000,000	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018

Pada tabel tersebut diatas pendapatan pedagang Pasar Senja adalah pendapatan bersih, yaitu hasil pendapatan kotor dikurangi modal. Jumlah pendapatan paling tinggi adalah Rp 6,000,000,- dan paling rendah adalah Rp 1,500,000,-.

Selain faktor modal yang digunakan, faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan pedagang pasar adalah daya beli masyarakat di sekitarnya. Jadi pendapatan pedagang ini dapat di jadikan salah satu ukuran daya beli masyarakat. Faktor lain yang juga sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan tersebut adalah persaingan dari pedagang menengah atau besar yang menjual barang/produk sejenis dan harga lebih murah.



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar pendapatan yang dihasilkan pedagang ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Upah Minimum Kabupaten Berau Tahun 2018

Upah Minimum Kabupaten (UMK) adalah standar kebutuhan seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan 1 bulan. Berdasarkan penetapan Upah Minimum Kabupaten Tahun 2018 dari hasil survey tim lapangan ditetapkan Upah Minimum Provinsi untuk kabupaten Berau adalah sebesar Rp. 2.889.009,- (Dua Juta Delapan Ratus Delapan Puluh Sembilan Ribu Sembilan Rupiah).

Pembahasan

Sesuai dengan perhitungan dan analisis sebagaimana yang telah diuraikan diatas, dari data wawancara yang tercatat diisi oleh sampel atau responden maka diketahui bahwa total pendapatan bersih dari 24 responden pedagang Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung adalah sebesar Rp 96,000,000,-. Sedangkan mean atau rata-rata hitung pendapatan pedagang Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung adalah Rp 4,000,000,- per bulan. Nilai Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Berau pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 2.889.009,-. Jadi dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pendapatan pedagang Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung lebih tinggi dari

nilai Upah Minimum Kabupaten Berau Tahun 2018.

Analisis standar deviasi digunakan untuk mengetahui perbedaan atau kesenjangan rata-rata tingkat pendapatan per pedagang. Berdasarkan hasil pengukuran standar deviasi dari rata-rata pendapatan pedagang Pasar Senja adalah Rp 1,250,000,-. Artinya perbedaan pendapatan antara pedagang dengan yang lainnya berkisar Rp 1,250,000,- per bulan. Jadi, dapat diketahui bahwa perbedaan atau interval rata-rata tingkat pendapatan pedagang satu dengan yang lainnya adalah sebesar Rp 1,250,000,-.

Dari Hasil perhitungan tabel diatas, hanya pedagang bumbu yang pendapatannya dibawah standar Upah Minimum Kabupaten, namun dalam hari-hari besar pendapatan pedagang bumbu bisa meningkat dari hari-hari biasanya, terutama di momen lebaran dan natalan.

Selanjutnya kebutuhan hidup layak digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penetapan upah minimum. Penetapan kebutuhan hidup layak diukur berdasarkan survey harga dari 7 (tujuh) ko

mponen kebutuhan, terdiri dari makanan dan minum, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, serta rekreasi dan tabungan. Dan dalam analisis ini pedagang pasar senja sudah layak dan berpenghasilan diatas Upah Minimum Kabupaten Berau karena hasil dari penjualan tersebut tanpa adanya rantai pembelian karena dari petani langsung ke pedagang.

Analisis Uji t hitung digunakan untuk menentukan diterima atau



ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, apakah pendapatan pedagang telah sesuai atau belum dengan Kebutuhan Hidup Layak Kabupaten Berau Tahun 2018.

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t pada tabel (t_d) dengan tingkat keyakinan 95 % dari derajat kebebasan $n-1$ atau $23-1$ adalah 1.714. karena nilai t_h lebih besar dari t_d , maka hipotesis yang diajukan penulis diterima. Artinya pendapatan pedagang Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung diatas Upah Minimum Kabupaten Berau Tahun 2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata hitung pendapatan setiap pedagang Pasar Senja Kampung Bebanir Kecamatan Sambaliung adalah Rp 4,000,000,- per bulan, yaitu lebih tinggi dari Upah Minimum Kabupaten Berau Tahun 2018 senilai Rp. 2.889.009,-
2. Standar Deviasi rata-rata pendapatan pedagang Pasar Senja Kampung Bebanir Kecamatan Sambaliung adalah Rp 1,250,000,-
3. Nilai t_h lebih besar dari t_d , maka hipotesis yang diajukan penulis diterima. Artinya pendapatan pedagang Pasar Senja Kampung Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung diatas Upah Minimum Kabupaten Berau Tahun 2018.

Saran

Saran yang dapat di kemukakan dari kesimpulan tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Dari Hasil analisis terbukti bahwa pekerjaan sebagai pedagang adalah layak dilakukan dari sebagai pedagang adalah layak dari segi pendapatan. Karena itu kepada pedagang untuk dapat melanjutkan usahanya sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya secara layak.
2. Dengan penghasilan yang diperoleh melebihi dari Upah Minimum Kabupaten, maka sebagian pendapatan pedagang dapat ditabung atau investasikan pada usaha-usaha produktif lainnya.
3. Bagi instansi Pemerintah, Bank, Koperasi dan pihak swasta lainnya dapat membantu pedagang segi permodalan, dan persyaratan pinjam agar disederhanakan sehingga pedagang dapat menambah modal usahanya sehingga pedagang tidak lagi kesulitan dalam hal permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- AC Nielsen. (2013). *oh baby! trends in the baby foods and diapers markets around the world*. Nielsen.
- Andhiani, KartIra Dorcas, dkk. (2018). “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan di wilayah Sumatra”. E-jurnal Perspektif Ekonomidan Pembang
- Anto Dajan, 2008, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, cetakan kedelapan belas, Pustaka LP3ES, Jakarta



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

- Arikunto Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Boediono, 2016. Seri Sinopsis *Pengantar Ilmu Ekonomi* No.3 Ekonomi Internasional, Yogyakarta:BPFE . hal. 10.
- Case, Karl E. dan Ray. C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Claudia W.M. Korompis (2005). *Dampak Teknologi Informasi Dalam Pengendalian Internal Untuk Mengantisipasi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol 9, No 4
- Irwan dan M. Suparmoko.2007. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:Liberty
- Karafir Pieter Yan, (2007), *Pemupukan Modal Pedagang Kakilima: Penelitian Studi Kasus di Daerah Tanah Abang Pasar* Jakarta. Jakarta: Pusat Latihan Ilmu-ilmu Sosial.
- Kaslan A. Tahir . 2008. *Butir-Butir Tata Lingkungan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 17 tahun 2005 *tentang Komponen dan Pentahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak*.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 13 tahun 2012 *tentang Perubahan Penghitungan Kehidupan Hidup Layak*
- N, Suciono. 2017. *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Ekonomi Relatif Usahatani Kedelai Pada Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu*. Jurnal Ekonomi-Mandala Jember.
- Payaman, J. Simanjuntak. 2008. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit FE UI.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 21 tahun 2016 Tentang Kebutuhan Hidup Layak.
- Rachbini, Didik J dan Abdul Hamid. 2007. *Ekonomi Informal Perkotaan*. LP3ES Jakarta.
- Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis, 2009. *Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Bina Aksara, hal. 107
- Sigit Purnomo. 2008. *Sistem Operasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2008. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Samuelson. Paul & William D Nordhaus (2010). *Mikro ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana.
- Tikson, T. Deddy. 2005. *Administrasi Pembangunan*. Makassar : Gemilang Persada
- Todaro P. Michael, 2008. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh*, Penerbit Erlangga, Jakarta, Hal.21
- Winardi, J, 2008. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Penerbit PT. Rajagrafindo Indonesia, Jakarta